BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar belakang berdiri

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran merupakan salah satu pondok pesantren terbesar yang ada di daerah Yogyakarta. Didirikan pada tanggal 17 Dzulhijjah 1395H atau bertepatan dengan tanggal 20 Desember 1975M oleh ulama yang mumpuni, yaitu KH.Mufid Masud dan Istrinya Hj. Jauharoh.

Pada saat itu KH. Mufid Mas'ud menjabat sebagai pengasuh pondok pesantren putri Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakara, atas saran dari KH. Jamhari yang mana beliau menjabat sebagai ketua Nadhlatul Ulama pada saat itu untuk dapat mendirikan pondok pesantren Al-Quran di atas tanah wakaf. Dan dalam peresmian pondok pesantren Sunan Pandanaran di hadiri oleh Paku Alam VIII sebagai Bupati Gubernur Yogyakarta, tokoh ulama, instansi terkait, dan tokoh masyarakat.

Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran RT 9/RW 11 Jalan Nglanjaran, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini adalah cabang dari pondok pesantren pusat. Yang mana Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara berdiri pada tahun 2007 oleh K.H Hasan Karyono dan Ibu Hj. Muflihah Mas'ud. Dimana Ibu Hj. Muflihah Mas'ud merupakan putri dari K.H. Mufid Mas'ud.

Santri yang berada di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara ini mayoritas adalah mahasiswi berasal dari perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta. Didirikannya asrama pondok pesantren khusus mahasiswi ini memiliki tujuan, diantaranya supaya mahasiswi bisa memadupadankan antara ilmu dunia dengan ilmu akhirat, dan mendukung realisasi orang tua yang menginginkan anaknya kuliah sambil belajar agama dipesantren.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara ini merupakan pondok pesantren yang awalnya memiliki hanya satu bidang ilmu, yaitu pengkajian tahfidzul Quran atau menghafal Al-Quran. Namun seiring berjalanya waktu kini Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini memfokuskan para santrinya tidak hanya menghafal Al-Quran saja, namun kini sudah ada pengkajian kitab dengan menggunakan bahasa Arab dan pegon atau sering kita sebut juga dengan pengkajian kitab kuning.

2. Visi dan Misi

Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara memiliki visi agar dapat membangun dan melahirkan santri yang cerdas secara intelektual dan memiliki keceradasan spiritual yang memadai, mandiri, berprestasi, dan berkepribadian Qurani

Dan memiliki misi guna menyelenggarakan pendidikan yang kreatif berbudaya pesantren, dapat menyelenggarakan pendidikan Al-

Quran yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, mewujudkan sarana teknologi informasi serta komunikasi yang terpadu serta menyelenggarakan kegiatan ibadah.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan

Hal yang diperlukan dalam sebuah sebuah lembaga baik itu formal maupun non formal adalah struktur organisasi. Keberhasilan suatu lembaga tercermin juga dalam struktur organisasinya, karena didalamnya terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab dan orang-orang yang berada didalamnya. Dibawah ini merupakan struktur organisasi yang berada di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara adalah sebagai berikut :

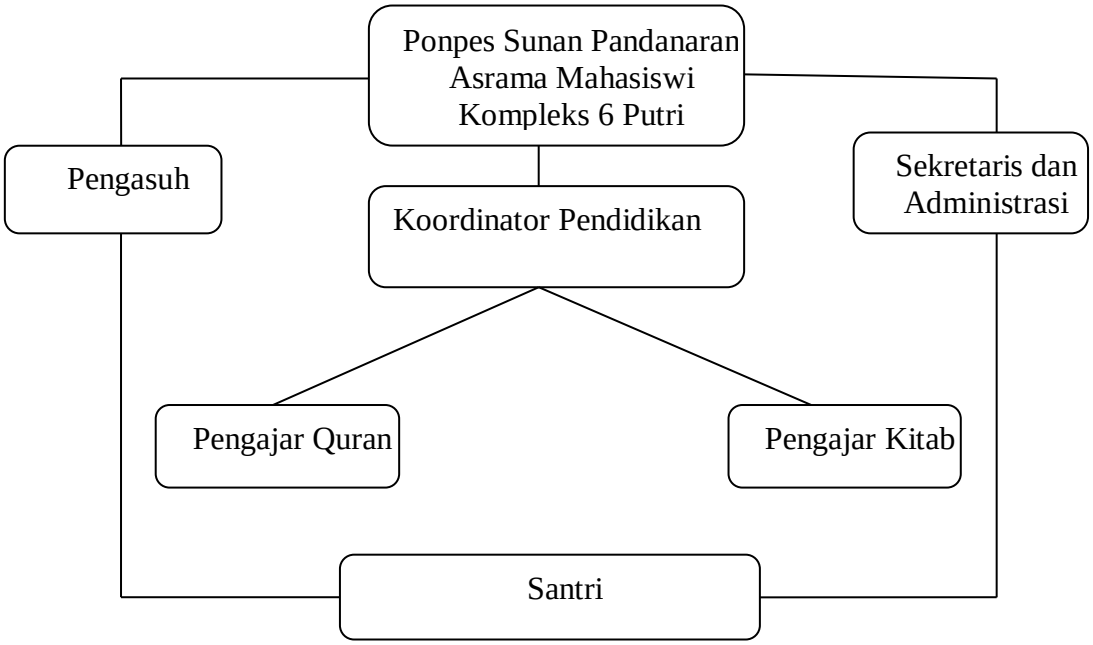

Keterangan

1. Pimpinan Pondok : KH. Hasan Karyono dan Hj. Mufihah Masud
2. Koordinotor Bidang Pendidikan : Hj. Muflihah Masud
3. Koordinator kajian Kitab:Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si.
4. Koordinator Kajian Al Quran : Abdul Haris,. S.Q
5. Bagian Administrasi : Rofiatun Nurfaizah,. S.T.
6. Santri : 230 Santri

4. Sarana Prasarana

Sarana prasana merupakan suatu yang penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Berikut ini adalah hasil observasi tentang sarana prasarana yang ada di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara:

a. Mushola
b. Ndalem (Rumah singgah pak yai dan Ibu Nyai)
c. Kantor
d. Aula
e. Kamar tidur
f. Dapur
g. Kantin
h. Parkiran Motor
i. Halaman
j. Kamar mandi

5. Jadwal pelaksanaan kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dimulai dari Shubuh untuk shalat berjamaah lalu dilanjut dengan mengaji kitab bada shubuh sampai jam 06.00 pagi. Sesudah mengaji kitab untuk kegiatan pagi hari kondisional, ada yang kuliah dan sebagainya. Lalu kegiatan berlanjut ketika maghrib untuk shalat berjamaah di mushola pondok, sesudah sholat maghrib berjamaah berlanjut mengaji Quran dengan cara menyetor hafalan (*bii al-gaib)* atau dengan membaca Quran (*bii an-nazari)* sampai jam 19.30, dan dilanjut sholat isya berjamaah. Jika sudah sholat isya bisa kondisional atau bisa kembali ke kamar masing-masing untuk menyelesaikan tugas kuliah.

Selain kegiatan mengkaji Al Quran dan Kitab, di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran juga ada kegiatan rutin tahlilan, maulidan diba' yang dilaksanakan setiap malam jumat bada maghrib. Serta terahir ada kegiatan muhadhoroh atau pidato yang di laksanakan setiap hari minggu bada sholat shubuh.

B. Hasil

1. Pola Pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb

Pola pembelajaran merupakan konsep dan proses pembelajaran antara pengajar dengan peserta didik dan komponen lainya yang mempunyai tujuan mengembangkan pemahaman berfikir pada bidang syariat atau hukum Islam dan diharapkan dapat menerapkan serta mengambil hikmah dari kehidupan sehari-hari yang sudah dipelajarinya. Pengajar sendiri sejatinya komponen utama dalam proses pembelajaran, pengajar merupakan seorang yang mempunyai tanggung jawab membimbing peserta didik dengan kebaikan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

a. Pengajar kitab Fatḥul Qarīb

Pengajar kitab di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta ini diajar oleh Ustadz, dimana pengajar sudah mumpuni, berkompeten dan kredibel dalam bidang kitab. Dimana hal ini didukung dengan penelitian Maria Ulfa terkait penerapan pembelajaran kitab kuning, beliau memaparkan bahwa pengajar kitab kuning harus memiliki kompetensi dasar, diantaranya menguasai materi,bahasa arab dan menguasai tata bahasa guna mengkaji kitab tersebut[70].

"Kalo untuk recruitment ustadz sebagai pengajar disini saya tidak menggunakan test formal, yang utama keilmuan dan karakter yang

[70] Maria Ulfa, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Kelas XII di SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014", *skripsi*, Salatiga: STAIN Salatiga, 2013.

memadai dari pengajar, kredibel, ilmunya bisa di pertanggung jawabkan. Dan kalo saya penerimaan ustadznya dari alumni mana saja saya terima.Untuk pengajar Kitab disini ada dua yaitu Ustadz Malthuf sebagai pengajar Kitab Kuning dan Ustadz Haris sebagai pengajar Tafsir Quran."[71]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi pengajar di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta diambil dari lulusan mana saja. Yang utama pengasuh melihat dari bagaimana sang Ustadz bersikap, karakter yang baik, memiliki ilmu sesuai pada bidangnya dan ilmu yang bisa dipertanggung jawabkan. Pengajar di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini berjumlah 4 orang dimana terdiri dari Pak kyai, Bu nyai, Ustadz. Dimana masing-masing pengajar mempunyai tanggung jawab sesuai bidang yang dikuasainya. Karena menjadi seorang pengajar sejatinya merupakan roll model atau penyalur ilmu yang akanmembentuk kepribadian muslim bagi peserta didik atau santrinya.

b. Peserta didik

Peserta didik Peserta didik merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena dengan adanya peserta didik akan terjalin interaksi dan menerima pengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebutan peserta didik di lembaga Islam biasanya dikenal

[71]Wawancara dengan Ibu Hj. Muflihah Mas'ud (pengasuh di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 08.11 WIB di rumah Ibu pengasuh

dengan nama santri, hal ini seperti penjabaran dari Sisdiknas diantaranya penyebutan peserta didik dikalangan masyarakat bermacam-macam, seperti Siswa/siswi yang biasanya istilah ini digunakan pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Mahasiswa/ mahasiswi istilah bagi peserta didik pada jenjang perguruan tinggi, lalu ada Pelajar istilah peserta didik yang digunakan dalam pendidikan formal. Santri istilah peserta didik dari pesantren atau sekolah yang berbasis pendidikan Islam.[72]

"Peserta didiknya adalah santri sendiri, baik itu mahasiswi, dan non mahasiswi. Yang mahasiswi bisanya ada jadwal sendiri karena kita juga menyesuaian jadwal mereka. Jadi untuk ngaji kitab bagi mahasiswi kami pilih bada shubuh, karena jika malam mereka juga sibuk mengerjakan tugas dan ngaji Quran".[73]

"Dan untuk pembinaan santri disini yang utama, sebagai santri pandanaran harus taat peraturan pondok, bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, melaksanakan segala kegiatan pondok dan kita menyediakan absen yang ketat untuk para santri".[74]

---

[72] UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[73]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 20.07 WIB di warung kopi merapi Gohwa

[74]Wawancara dengan Ibu Hj. Muflihah Mas'ud (pengasuh di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 08.00 WIB di rumah Ibu pengasuh.

Berdasarkan pernyataan tersebut peserta didik atau santri yang ada di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini adalah baik dari mahasiswi sendiri maupun non mahasiswi atau yang sudah bekerja. Yang utama dari santri yang tinggal disini adalah dengan mematuhi peraturan dan melaksanakan kegiatan yang ada di dalam pondok.

c. Tujuan pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb

Tujuan penting dalam sebuah pola pembelajaran, karena tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menggambarkan pengetahuan, kemampuan, sikap yang dimiliki peserta didik dalam bentuk tingkah laku yang bisa diamati. Hal tersebut relevan dengan pendapat dari Rusman (2012:119) Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia .

Sebagaimana tujuan dari pengajian kitab Fatḥul Qarīb ini sifatnya wajib diikuti oleh santri Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran ini, tentunya memiliki tujuan yang harapkan oleh pengasuh maupun pengajar. Sebagaimana hasil yang dilakukan peneliti kepada informan, adalah sebagai berikut :

Tujuan dari diadakanya pengkajian kitab Fatḥul Qarīb yaitu karena kitab Fatḥul Qarīb itu kitab fiqih dimana fiqih itu penting dalam keseharian kita, dan kitab fathul qarib ini merupakan kitab pembukaan yang mudah, sebagai awalan agar orang yang baru belajar agama memahami kitab ini tidak terlalu

susah, karena memang isi kitabnya memang ringkas, singkat namun secara global mudah untuk dipahami.[75]

Pembelajaran yang wajib diikuti santri ini memiliki tujuan memberikan manfaat dalam pengetahuan keagamaan santrinya, khususnya dalam bidang fiqih, karena kitab Fatḥul Qarīb adalah kitab pembukaan, agar orang yang baru belajar agama memahami kitab ini tidak terlalu susah. Karena isinya yang ringkas, namun mengglobal.

d. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum sangat penting dalam suatu pendidikan baik itu formal maupun non formal, karena kurikulum sebagai perencanaan awal dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kurikulum yang digunakan dengan konsep pembelajaran berbasis salafiyah berkonsentrasi dalam hal ilmu Quran dan Kitab. Untuk kurikulumnya mengacu pada kurikulum muatan lokal yang mana hal tersebut sebagai upaya memperdalam ilmu agama ala pesantren.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan dalam pola pembelajaran kajian Fatḥul Qarīb di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta adalah dengan menggunakan kurikulum yang berbasis salafiyah bermadzhab *syafi'i* dan muatan lokal sebagai ciri khas pondok pesantren tradisional. Dalam praktek pembelajaranya menggunakan sistem klasikal, dengan metode

[75]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 20.00 WIB di warung kopi merapi Gohwa

ceramah, metode bandongan, metode tanya jawab, metode cerita, dan media utamanya kitab Fatḥul Qarīb itu sendiri dan papan tulis.

e. Metode pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam pembelajaran kajian Fiqih Kitab Fatḥul Qarīb di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, dijadwalkan bada shubuh setiap hari senin sampai dengan kamis, dilaksanakan secara klasikal di dalam mushola, diikuti oleh santri yang berjumlah sekitar ±70 santri, serta berlangsung sekitar satu jam atau 60 menit.

Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara bersama Ustadz Malthuf selaku pengajar: Pelaksanaanya setelah subuh sampe jam enaman setiap hari senin sampai kamis. Karena ibu nyai mintanya hari senin sampe kamis untuk belajar fiqih dan sabtunya di hadisnya, gunanya biar temen-temen selain tau difiqihnya paham juga dihadisnya dan di hari jumatnya ditambahi untuk tafsir Quranya, kalo untuk tafsir Quran oleh Ustadz Haris".[76]

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun yang dimaksud motodologi agama Islam adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara yang digunakan dalam penyampaian materi agama Islam kepada objeknya yaitu manusia berdasarkan petunjuk Al-Quran dan

[76]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 20.22 WIB di warung kopi merapi Gohwa

Hadits. [77]Armai Arief (2002:41) berpendapat metode pendidikan Islam meliputi metode keteladanan, metode ceramah, metode kisah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian ganjaran, metode latihan metode bandongan, metode sorogan.

Dari penjelasan diatas relevan dengan paparan wawancara dengan Ustadz Malthuf selaku pengajar mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan kajian kitab Fatḥul Qarīb di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kompleks 6 putri ini, berikut paparannya: "Untuk metode yang digunakan pake sistem bandongan kalo orang jawa nyebutnya, kalo ngajinya itu pake sistem bandongan kalo saya sendiri sih bebas ngajinya bandongan tapi sistemnya open. Maksudnya open jadi jika Ada yang mau bertanya langsung yo silakan, atau kalo malu tanya langsung bisa tanya setelah ngaji lewat whatsapp ataupun selebaran kertas yo silakan bebas."[78]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dengan menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaanya yang digabungkan dengan metode pembelajaran lainya. Diantaranya metode bandongan, metode ceramah, tanya jawab, cerita, dan karena kemajuan teknologi yang

---

[77] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cetakan ke-enam, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.135.

[78]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 20.30 WIB di warung kopi merapi Gohwa

berkembang maka ditambah pula dengan metode open tanya jawab dengan menggunakan social media..

f. Media Pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb

Media pembelajaran adalah salah satu bagian dari pola pembelajaran, pembelajaran berlangsung secara efektif jika ada keterlibatan media dalam proses pembelajarannya. Karena media merupakan alat bantu penyalur informasi dari pengajar kepada siswa dengan penggunaannya menyesuaikan lingkungan pembelajaran. Dalam mengungkapkan bahwa yang termasuk media adalah manusia, materi, pengetahuan, sikap dan keterampilan, guru, buku, dan lingkungan yang mendukung. [79]

Gunanya media dalam sebuah pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut ini hasil wawancara mengenai media pembelajaran dalam kajian kitab Fatḥul Qarīb yang dilaksanakan diAsrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, dengan informan atau pengajarnya adalah Ustadz malthuf: "Kalo medianya pake Kitab Fatḥul Qarīb sendiri,dan papan tulis apabila penjelasan dalam kitab perlu untuk dituis .Dalam kitab Fatḥul Qaribnya juga saya menggunakan syarah, Syarahnya yang saya sering pakai yaitu syarah tangkeh ala Ibnu Qasim ataupun Bajuri. Karena untuk mempelajari kitab Fatḥul Qarīb karena kan kitab Fatḥul Qarīb syarah dari kitab takrib. Nanti Fatḥul Qarīb sendiri

[79] Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Media Garafindo Persada, 2002), hal. 3.

punya syarah yang disebut dengan hasiyah. Itu hasiyah tangkeh ala Ibnu Qasim ataupun juga ada hasiyah Bajuri. Kenapa kok dibutuhkan syarah, karena biar jelas keteranganya. Kadang dikitab-kitab seperti itukan masih ada keterangan yang kurang jelas, nanti diketerangan tersebut jadi jelas. Sehingga untuk mengajarkan pun diperlukan untuk mempelajari di tangkehnya, mencari keterangan di tangkehnya, itu untuk medianya."[80]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran kajian Kitab Fatḥul Qarīb yang dilaksanakan di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran diantaranya dengan meggunakan Kitab Fatḥul Qarīb sendiri, dan papan tulis.

g. Tahapan pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb

Pembelajaran dilaksakan di dalam mushola sesudah shalat shubuh berjamaah. Ustadz dan santri duduk berkumpul di dalam mushola untuk mengkaji Kitab Fatḥul Qarīb dalam hal ini pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan. Pertama, pembukaan, pada tahapan pembukaan Ustadz mengawali dengan bacaan salam, doa pembukaan, lalu menanyakan kepada santri batas materi yang sudah di bahas sebelumnya. Tahapan kedua adalah inti pembelajaran yang dalam praktenya Ustadz menyampaikan materi baru dengan mengunakan metode bandongan dengan membacakan kitab Fatḥul Qarīb dengan membacakan bahasa arab dan memaknainya dengan bahasa jawa, lalu santri mendengarkan dan

[80]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 20.48 WIB di warung kopi merapi Gohwa

memaknai kitab Fatḥul Qarīb dengan menggunakan Arab pegon yang ditulis miring dari bawah keatas dalam bahasa Jawa. lalu Ustadz menyampaikan materi dengan metode ceramah dimana Ustadz menerangkan penjelasan dari kitab Fatḥul Qarīb menggunakan bahasa Indonesia, selain itu Ustadz juga menggunakan metode cerita agar pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan dan harapnya santri bisa mengambil hikmah dari apa yang sudah disampaikan oleh Ustadz. dan adapula metode tanya jawab dimana Santri menanyakan materi yang dirasa belum jelas dengan cara berdialog secara langsung dalam forum, atau secara tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan menggunakan media sosial *whatsapp*, tak jarang Ustadz juga menanyakan suatu kasus untuk dijawab oleh Santrinya.

Tahapan terahir adalah kegiatan penutup, Ustadz menutup dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan santri membaca sholawat untuk mengakhiri pembelajaran. Hal ini relevan terhadap paparan dari Abdul Ghofur (2012: 174-175) yaitu, Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yaitu: pertama tahap pendahuluan dimana ditahap pendahuluan ini adalah tahap awal dalam suatu pembelajaran yang ditunjukan guna memfokuskan perhatian peserta didik untuk perpartisipasi dalam pembelajaran. kedua tahap inti, dimana di kegiatan ini adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Dalam prosesnya dilakukan secara sistematis melalui eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. ketiga tahap penutup, di tahapan ini mengakhiri

proses kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kesimpulan, refleksi umpan balik, tindak lanjut, ataupun penilaian.

h. Evaluasi yang digunakan pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb

Evaluasi menjadi akhir dalam sebuah komponen pola pembelajaran fungsinya guna mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Berikut ini adalah wawancara dengan Ustadz Malthuf sebagai pengajar, diantaranya beliau mengatakan "Kalo untuk evaluasinya saya menanyakan kepada Santri tentang fasal atau materi sebelumnya, kadang juga saya memberikan persoalan fiqih untuk mereka jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Kalo evaluasi dengan tes lisan atau tertulis, saya rasa belum efektif untuk saat ini. Karena susah untuk bagi waktunya dan saya juga ada kesibukan lain tiap harinya. Dan mereka juga ada kegiatan kampus kaya kuliah ukm, dan lain sebagainya." [81]

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Kompleks 6 putri diantaranya Ustadz menanyakan materi sebelumnya kepada Santri, tak jarang juga Ustadz memberikan persoalan tentang hukum fiqih untuk dijawab oleh Santri.

[81]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 21.02 WIB di warung kopi merapi Gohwa

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran didalamnya meliputi peserta didik, pengajar,tujuan, metode, media, tahapan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

2. Dampak kajian kitab Fatḥul Qarib terhadap Pemahaman Fiqih Santri

Dampak pemahaman fiqih ini merupakan tolak ukur tentang pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah dan pengamalan dari agama yang diyakininya. Dalam upaya peningkatan pemahaman Agama di kajian fiqih Kitab Fatḥul Qarīb yang berlangsung, dan guna mendapatkan data yang akurat, peneliti mewawancarai Santri diAsrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara. Berikut adalah beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan .

"Kalo dampaknya lebih paham tentang fiqih, kaya misal dulu kan ketika ada orang lagi sholat berjamaah, tiba-tiba yang depan kita pergi buat wudhu gara-gara batal sholatnya. Nah ternyata yang sebelahnya orang yang batal tadi atau belakangnya harus menutup shaf yang kosong tadi dengan melangkah secara pelan. Saya kira dulu tetap aja diposisi ga boleh gerak, ternyata malah aturanya kita menutup shafnya yang kosong tadi. terus kemarin bahas tentang zakat, ternyata zakat itu ga cuma fitrah

aja tapi ada zakat profesi, dan sebagainya Jadi lebih tau dan paham, terus juga nambah rasa syukur sama Allah sih mba."[82]

"Dampak positifnya, jadi lebih paham tentang fiqih, ibadahnya nambah rajin, yang dulunya tau fiqih cuma sekedar pengenalan aja, sekarang jadi lebih tau cara ngelakuinya juga, terus menambah tali persaudaraan juga mba"[83]

"Dampaknya ada sih mba, kayak makin yakin dan hati-hati dalam menghukumi sesuatu. lebih bisa mengotrol diri. Apalagi aku juga dari jurusan Hukum Islam ngaruh juga sama jurusan Aku. terus lebih nambah ilmu juga, lebih banyak mengamalkan ibadah juga ."[84]

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak dalam upaya peningkatan pemahaman Agama diataranya semakin paham tentang fiqih dan menerapkan serta mengamalkanya dalam ibadah sehari-hari, meningkatkan rasa syukur, lebih mudah mengontrol diri, dan mendekatkan hubungan persaudaraan.

Peneliti mencoba mengetahui tentang dampak secara mental dan kejiwaan yang informan rasakan ketika belajar fiqih dalam kajian Fathul Qarīb. Berikut ini paparanya :

---

[82]Wawancara dengan Suciana Nur Aulia (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 09.35 WIB di Aula Al-Khasanah

[83]Wawancara dengan Dewi Ratih (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 18.50 WIB di Aula Al-Khasanah

[84]Wawancara dengan Anggi Novitasari (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 19.48 WIB di Asrama Hafsah

"Dampak Psikis yang Aku rasain lebih tenang aja sih mba"[85]

"yang aku rasain secara mental aku jadi lebih baik gitu mba karna udah tau ilmunya, ga mentingin diri sendiri juga.[86]

"Kalo dari Anggi sendiri dampak psikisnya melatih kesabaran sama menghargai setiap pendapat atau hukum termasuk hukum yang ada di agama Islam .[87]

Dari hasil paparan diatas, dapat diketahui bahwa ada upaya yang dirasakan Santri secara mental, kejiwaan atau psikis dalam pola pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, diantaranya merasa tenang, mementingkan orang lain dan lingkungan sekitar serta lebih sabar dalam menghadapi sesuatu.

a. Faktor Pendukung

Dalam kajian pembelajaran kitab Fatḥul Qarīb tidak terlepas dari faktor pendukung dalam pelaksanaanya. Berikut ini faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kajian pembelajaran kitab Fatḥul Qarib di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakara diantaranya :

---

[85]Wawancara dengan Suciana Nur Aulia (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 09.50 WIB di Aula Al-Khasanah

[86]Wawancara dengan Dewi Ratih (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 18.44 WIB di Aula Al-Khasanah

[87]Wawancara dengan Anggi Novitasari (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 19.55 WIB di Asrama Hafsah

Segi fasilitas; Fasilitas yang disediakan di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta ini sudah baik dan layak serta sangat mendukung dalam kegiatan belajar santri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Malthuf sebagai pengajar, beliau menyampaikan:

"Faktor pendukungnya karena dari segi fasilitasnya kan sudah ada, tempat sudah ada, difasilitasi untuk ngaji. kitabnyapun disediakan jadi menurut saya mendukung dari segi fasilitas."[88]

Salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan kajian fiqih kitab FathulQarīb diantaranya fasilitas yang sudah tersedia di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

b. Faktor Penghambat

Dalam sebuah pembelajaran pasti jalan yang ditempuh tidaklah mulus, ada penghambat dalam pembelajaran yang sudah berlangsung. Berikut ini merupakan faktor penghambat yang dirasakan informan diantaranya:

"Kalo penghambatnya dari segi waktu kadang, dari temen-temen yang sibuk sendiri ataupun pas saya ada acara mendadak jadikan libur, itu kadang jadi penghambat. Karena sayapun punya kesibukan lain, kadang juga ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Namun

[88]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 21.08 WIB di warung kopi merapi Gohwa

selagi saya masih bisa pasti saya ngisi. Jadi penghambatnya cuma masalah kesibukan saja."[89]

"Yang paling sering aku rasain ngantuk sih mba, apalagi kalo misalnya ujian semester atau banyak tugas, kadang kita belajar sampe larut trus abis shubuhnya ada ngaji kitab. Jadi ngantuk banget pas shubuhnya . Apalagi itukan ngajinya tetep yah mba meskipun dikampus lagi ujan semester. Trus kendala yang lain, kan aku dulu dari SMA yah mba, ga tau mengenai belajar kitab kuning. Ketika mondok disini dapet kitab kuning kaya kaget sih mba awalnya. Trus juga ga di ajarin dari awal cara nulis, megonin nya. Jadi paling kita belajar sendiri, kalo aku sendiri diajarin sama temen yang bisa. Jadi itu aja sih mba kendalanya"[90]

"Hambatanya waktu diawal aja sih mba yang tadi aku sebutin ngerasa bingung, kenapa Ustadznya ga ngajarin dari awal kayak pengenalan nahwu dan shorofnya, trus cara megonin kitabnya, gitu sih mba"[91]

"kendalanya kalo dari aku ngantuk sama mungkin Ustadznya kalo membacakan fasal di kitab kuning terlalu cepat, kadang juga Aku ketinggal jauh gitu aja mba."[92]

---

[89]Wawancara dengan Ustadz Muhammad Malthuf Jazuli,. S.Si (pengajar kitab di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 29 Juli 2019 pukul 21.13 WIB di warung kopi merapi Gohwa

[90]Wawancara dengan Suciana Nur Aulia (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 10.14 WIB di Aula Al-Khasanah

[91]Wawancara dengan Dewi Ratih (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 18 .55 WIB di Aula Al-Khasanah

[92]Wawancara dengan Anggi Novitasari (Santri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Asrama Mahasiswi komplek 6 Putri tanggal 30 Juli 2019 pukul 20.05 WIB di Asrama Hafsah

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran kajian fiqih dalam kitab Fatḥul Qarīb diantaranya masalah kesibukan antara Ustadz dengan Santri, Santri yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, bagi yang tidak ada basic pondok dan belum pernah belajar kitab kuning sebelumnya merasa kualahan dan kurang pengenalan mengenai kaidah penulisan kitab kuning diawal, Pengajar ketika memaknai terlalu cepat sehingga Santri tertinggal jauh.

C. **Pembahasan**

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui penggunaan berbagai komponen pembelajaran guna mencapai suatu perubahan pada diri peserta didik. Senada dengan hal tersebut terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pola Pembelajaran merupakan tata cara mengajarkan suatu jenis pembelajaran pada umumnya, yang didalamnya terdapat komponen tujuan pembelajaran, kurikulum, tahapan, bahan dan materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non formal, pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dimana tujuan akhirnya terletak pada penyerahan diri kepada Allah. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukanya pola pembelajaran yang baik, dimana pola pembelajaran tersebut

ikut andil dalam pembentukan kepribadian yang direalisasikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan

Pembelajaran Kajian Kitab Fatḥul Qarīb di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh santri. Tujuan diadakanya kajian Fatḥul Qarīb sendiri memberikan manfaat dalam pengetahuan keagamaan santrinya, khususnya dalam bidang fiqih, karena kitab Fatḥul Qarib adalah kitab pembukaan, agar orang yang baru belajar agama memahami kitab ini tidak terlalu susah, karena isinya yang ringkas, namun mengglobal.

Hal ini relevan dengan pelaksanan pola pembelajaranya antara lain :

a) Metode Bandongan, dengan menggunakan metode bandongan Ustadz membacakan kitab Fatḥul Qarīb yang berbahasa Arab lalu diterjemahkan dalam bahasa lokal diantaranya bahasa Jawa dan sekaligus menjelaskan maksud dari kitab yang dibacakan tersebut dengan bahasa Indonesia supaya keteranganya jelas dan mudah dipahami untuk para santri. Kemudian santri menulis makna dan apa yang sudah Ustadz jelaskan yang terdapat dalam kitab Fathul Qarīb.

b) Metode Ceramah, di metode ceramah ini Ustadz menyampaikan materi pembelajaran fiqih dalam kajian kitab Fatḥul Qarīb dengan cara menyampaikan secara lisan dihadapan para Santri .

c) Metode Cerita, dalam pembelajaran fiqih dikitab Fatḥul Qarīb Ustadz memberikan metode cerita disela-sela pembahasan materi, fungsinya agar menjadikan suasana belajar yang menyenangkan penuh motivasi

sehingga pembelajaran dapat mudah dipahami dan dapat diambil hikmah dari kisah yang sudah diceritakan oleh Ustadz.

d) Metode Tanya Jawab, metode tanya jawab yang digunakan dalam pembelajaran fikih dalam kajian Fatḥul Qarīb dengan adanya dialog secara langsung ataupun tidak langsung antara pengajar dengan santri. Biasanya santri bertanya dan ustadz menjawab ataupun sebaliknya yang dilakukan secara langsung dalam forum atau tidak langsung dengan menggunakan pesan media sosial.

Dampak dari upaya peningkatan pemahaman fiqih yang dirasakan santri di kajian Kitab Fatḥul Qarīb yang berlangsung di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, diantaranya menyatakan bahwa ada peningkatan yang mereka rasakan salah satunya dampak lebih memahami rukun Islam dalam hal ibadah, semakin paham tentang fiqih dan dapat menerapkan serta mengamalkanya dalam kegiatan sehari-hari, semakin sabar dan tenang.